

## **BAB V**

### **Simpulan dan Saran**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada temuan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka pada bagian ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Manajemen Lingkungan untuk membentuk karakter santri**

Pengasuh dan pengurus di Pondok Pesantren Al Falah Putera melakukan pengelolaan meliputi, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengontrolan.

Dalam proses perencanaan, pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Putera melakukan tugas dan kewajibannya untuk membentuk karakter santri, dari menentukan sebuah tujuan, menyusun agenda untuk dilakukan selama satu tahun ke depan, menentukan sebuah kebijakan yang berisi dasar peraturan untuk pengambilan keputusan.

Dalam proses pengorganisasian, pondok pesantren Al-Falah Putera melakukan Pendelegasian sebuah pesan melalui struktur organisasi sehingga semua saling bekerja sama.

Dalam pelaksanaan, pengurus pondok pesantren mencoba berperan secara efektif untuk membentuk karakter santri, dimulai dari pemilihan ustadznya, agar penyampaiannya sesuai dari segi kurikulum dan kegiatan, semuanya dilaksanakan

sesuai dengan apa yang direncanakan. Saat pengontrolan pun sebagai langkah akhir dalam karakter, tetap dilakukan yakni melalui organisasi bidang keamanan.

Bidang ini memegang kendali penuh atas pengontrolan santri agar tetap berjalan sesuai dengan kegiatan yang sudah ditetapkan, tentu saja atas persetujuan dari pengasuh.

Sedangkan Manajemen Lingkungan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera berupa lingkungan madrasah, asrama, mushalla, kegiatan ekstrakurikuler dan pembudayaan yang diciptakan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan belajar santri yang telah diatur dengan perencanaan dan pengorganisasian yang benar, serta telah dikontrol dan kemudian dievaluasi secara rutin di setiap tahun ajaran. Kegiatan yang rutin harian dan mingguan, dikendalikan oleh tata tertib dan sanksi yang mengikatnya, sehingga kedisiplinan santri bisa dibangun secara berkesinambungan dan tingkat pelanggaran bisa diminimalisir.

Tentu saja peran pengasuh asrama sangat penting dalam pengawasan dan pengontrolan kegiatan di asrama. Dilingkungan mushalla kegiatan ibadah juga terlaksana dengan tertib, terencana, terkendali. Secara rutin dilakukan sholat berjamaah, dzikir dan mengaji, oleh santri dan para ustadz dan pengasuh.

Demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti pidato tiga bahasa, dilakukan dengan manajemen yang baik. Sedang di dalam pembudayaan yang diciptakan di lingkungan pesantren terlaksana secara natural melalui teladan

sikap pengasuh dan asatidz baik ketika di madrasah, di asrama maupun di mushalla dalam interaksi sehari-hari

## **2. Karakter Santri yang dibentuk dengan Manajemen Lingkungan**

Karakter yang dibentuk di Pondok Pesantren Al-Falah Putra adalah santri yang siap menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab, disiplin, amanah dan memiliki toleransi. Karakter tersebut sesuai dengan Visi Pondok Pesantren Al-Falah Putera yakni santri yang menguasai penguasaan ilmu fardhu ain dan fardhu kifayah, mengakar di masyarakat, berorientasi pada IMTAQ dan IPTEK menuju hidup yang mandiri.

Adapun Pondok pesantren Darul Hijrah Putera merupakan lembaga pendidikan bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian, kemampuan manusia seutuhnya, serta pembinaan ilmu pengetahuan dan agama. Lembaga ini mempunyai visi yaitu terwujudnya insan beriman, beramal shalih, bertaqwa, istiqomah, berwawasan luas, unggul dan berprestasi. Maka karakter yang dibentuk adalah karakter islami yang berwawasan dinamis dan kemandirian.

## **3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter santri di Pondok pesantren Al-Falah Putera dan Darul Hijrah Putera dan solusinya**

Terdapat kendala pada Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan tata lingkungan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Falah Putera. Oleh karenanya masih memerlukan pembenahan lagi. Kendala-

kendala dalam proses manajemen tersebut di antaranya kurangnya 1) personel guru yang mukim di pondok pesantren sehingga pengawasan kurang efektif, 2) kurangnya lokal belajar dan kapasitas asrama yang overload, 3) kurangnya personel pengasuh asrama, dan 3) kurangnya motivasi santriwati dan orang tua untuk kemajuan pendidikan. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya kerjasama yang solid, sistem musyawarah dengan asas mufakat dan kekeluargaan, serta kesadaran dan keinginan semua unsur pendidik untuk memajukan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai solusinya disarankan kepada para pengambil kebijakan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah Putera, hendaknya lebih meningkatkan lagi upaya penerapan fungsi-fungsi manajemen pada lingkungan pesantren dalam membentuk karakter santri, dan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan fokus masalah yang lebih mendalam atau dengan metode yang berbeda untuk memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan pesantren secara khusus, maupun dunia pendidikan secara umum.

Sedangkan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera, kendala yang terjadi dalam pembentukan karakter santri adalah sebagai berikut:

- 1) Santri yang berasal dari daerah yang berbeda cenderung tertutup dan mengunggulkan daerah masing-masing, Maka Solusi yang ditawarkan adalah adanya peraturan dari pengasuh dan pendamping di asrama, yang mengatur penghuni kamar santri di asrama tidak boleh dari daerah yang sama. Peraturan itu disosialisasikan sebelum masa penerimaan santri baru

2) Kurangnya personil atau anggota untuk keliling memantau selama kegiatan muhadhoroh berlangsung, serta kurangnya waktu kegiatan pelatihan muhadhoroh. Demikian pula halnya pada pelaksana kegiatan dan penentuan personil penanggungjawab bidang keamanan. Dalam hal ini solusi yang disarankan adalah diperlukan rekrutimen personil Mulahidz dan personil Keamanan oleh Pengasuh, dan perlu pengaturan ulang terhadap waktu kegiatan, terutama sejak penyusunan jadwal oleh pengasuh dan pengurus organisasi santri.

3) Adanya beberapa Mulahidz (Pembimbing) yang terlambat menuju asrama atau gedung untuk memantau kegiatan muhadhoroh, masih ada beberapa mulahiz yang berbahasa daerah atau tidak berbahasa resmi (Inggris dan Arab) dalam menyampaikan penjelasan dihadapan seluruh santri ketika kegiatan muhadhoroh berakhir.

Terhadap kendala semacam inipun perlu disarankan adanya program outbond untuk pembimbing dalam memotivasi etos dan kedisiplinan mereka.

4) Dalam pelaksanaan manajemen kegiatan muhadhoroh, terdapat kendala yakni adanya santri yang tidak disiplin yakni malas menghadiri kegiatan sehingga mempengaruhi semangat santri yang lain.

Dalam hal ini solusi yang disarankan adanya pelatihan training peningkatan motivasi santri sehingga ritme kegiatan santri dapat berjalan dengan penuh kesungguhan dan energi positif.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada para pengambil kebijakan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah Putra dan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra, hendaknya lebih meningkatkan lagi upaya penerapan fungsi-fungsi manajemen pada lingkungan pesantren dalam membentuk karakter santri.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan fokus masalah yang lebih mendalam atau dengan metode yang berbeda untuk memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan pesantren secara khusus, maupun dunia pendidikan secara umum.